

PENGARUH TEKNIK TIRU MODEL BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS PROSEDUR

Oleh:

Laura Maharani¹, Yasnur Asri², Yulianti Rasyid³
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
email: lauramaharani1996@gmail.com

ABSTRACT

This article aims to describe the level of writing skills text procedures grade VII SMP Negeri 1 Pariaman. Type of this research is quantitative research with experimental methods. The results of the research there are three as follows. First, writing skills text procedures grade VII. 2 SMP Negeri 1 Pariaman before using the techniques resembled audiovisual media-assisted model is at a sufficient qualification (C) with an average value of 63.02. Second, the skills of writing text procedures grade VII. 2 SMP Negeri 1 Pariaman after using the techniques resembled audiovisual media-assisted models are on good qualifications (B) with an average value of 84.55. Third, based on the t-test, it was concluded that there is a significant influence in the use of techniques of audiovisual media-assisted models resembled towards writing skills text procedures grade VII SMP Negeri 1 thitung > ttabel because Pariaman (3.810 > 1.67).

Kata Kunci: *Pengaruh, Teknik Tiru Model, Media Audiovisual*

A. Pendahuluan

Keterampilan menulis merupakan proses kreatif yang dilakukan seseorang untuk menuangkan ide, gagasan, pikiran, perasaan, dan pengetahuan ke dalam bentuk tulisan. Dengan menulis, siswa akan mampu menyalurkan ide, gagasan, pikiran, perasaan mereka dalam bentuk tulisan yang akan menjadi sebuah teks. Keterampilan menulis juga mampu dimanfaatkan siswa untuk mencatat, melaporkan, serta memaparkan pengetahuan yang mereka memiliki tentang sesuatu. Sesuatu tersebut dapat berupa tulisan tentang tatacara atau tahapan-tahapan melakukan kegiatan.

Salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai siswa di sekolah adalah keterampilan menulis teks prosedur. Menulis teks prosedur adalah kegiatan, menulis atau mencatat langkah-langkah, tatacara membuat atau melakukan sesuatu. Pembelajaran menulis teks prosedur tercantum dalam standar isi kurikulum 2013 untuk tingkat SMP/MTS kelas VII semester 1. Hal tersebut dapat dilihat pada Kompetensi Dasar (KD) 4.6, yaitu menyajikan data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur dengan memperhatikan struktur, ciri kebahasaan, dan isi secara lisan dan tulis. Dengan demikian, siswa harus mampu menulis teks prosedur dengan menyajikan data-data dari kegiatan yang akan dilakukan sesuai dengan struktur yang baik, isi yang singkat, padat dan jelas, serta memperhatikan kaidah kebahasaan yang sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI).

¹Mahasiswa penulis skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda periode Maret 2018

²Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

³Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang

Berdasarkan wawancara penulis dengan salah seorang guru bahasa Indonesia, Ikhlasiah, M.Pd. di SMP Negeri 1 Pariaman pada tanggal 10 Agustus 2017, ternyata diketahui bahwa tingkat kemampuan menulis teks prosedur siswa masih rendah. Kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur masih kurang baik. Sebagian siswa hanya mampu meraih nilai dengan skor standar ketuntasan minimal, yaitu 78 dengan rata-rata ulangan harian 79 dan ada yang di bawah KKM. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan untuk mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 78. Dengan demikian, kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur sangat perlu ditingkatkan lagi. Di samping melakukan wawancara dengan guru bahasa Indonesia, penulis juga melakukan kegiatan observasi awal. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, diketahui bahwa dalam proses pembelajaran, siswa masih banyak mengalami kendala dalam menulis teks prosedur. Siswa tidak mampu mengembangkan ide dan menuangkannya dalam bentuk kalimat yang baik. Hal tersebut dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar, khususnya belajar menulis teks prosedur.

Permasalahan yang ditemukan pada siswa dalam menulis teks prosedur adalah sebagai berikut. *Pertama*, siswa kesulitan menemukan ide atau topik tulisan yang akan dibuat atau dicatat. *Kedua*, siswa kurang mampu menuangkan ide atau gagasannya ke dalam bentuk tulisan yang utuh. *Ketiga*, siswa sulit menemukan kosa kata dan menentukan diksi yang tepat untuk mewakili apa yang ada dipikirkannya ke dalam bentuk tulisan sehingga siswa cenderung menggunakan bahasa lisan yang dituliskan. *Keempat*, siswa belum mampu menggunakan kata hubung yang tepat untuk menghubungkan langkah/tahap satu dengan langkah/tahap berikutnya dalam menulis teks prosedur. *Kelima*, tulisan siswa masih belum sesuai dengan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). *Keenam*, siswa kurang mampu menentukan struktur dalam teks prosedur. Siswa kurang memperhatikan struktur penulisan teks prosedur.

Setelah dianalisis, teks prosedur yang ditulis siswa tersebut belum memenuhi kaidah penulisan teks prosedur yang baik. Pada teks prosedur yang ditulis siswa tersebut masih terdapat kesalahan-kesalahan, baik dari segi struktur, dan penggunaan pilihan kata (diksi) yang masih kurang tepat. Berikut uraian mengenai kesalahan-kesalahan tersebut. *Pertama*, kesalahan dari struktur teks prosedur. Struktur utama teks prosedur ada empat, yaitu tujuan, alat dan bahan, langkah-langkah, dan penutup. Tujuan adalah bagian yang berisi tujuan membuat atau melakukan kegiatan. Alat dan bahan adalah bagian yang berisi alat serta bahan yang digunakan ataupun yang diperlukan untuk melakukan suatu kegiatan. Langkah-langkah adalah bagian yang berisi tahapan-tahapan untuk mencapai tujuan. Penutup berisi simpulan mengenai prosedur kegiatan yang dilakukan. Namun, pada tulisan tersebut, struktur yang dituliskan siswa tidaklah demikian. Siswa tidak memaparkan struktur teks prosedur secara sistematis. Struktur tujuan seharusnya ditulis di bagian awal teks prosedur, bukan di akhir paragraf teks prosedur. Selain itu, pada tulisan siswa tersebut tidak terdapat struktur alat dan bahan. Dengan demikian, penulisan struktur teks prosedur pada tulisan tersebut masih belum tepat.

Kedua, kesalahan dari segi diksi atau pilihan kata yang digunakan siswa. Beberapa kosa kata dalam diksi yang digunakan masih belum tepat. Contohnya, penggunaan kata *setelah air sudah mendidih*, seharusnya ditulis *setelah air mendidih*. Selain itu, penulisan kalimat *setelah semua sudah siap, lalu hidangkanlah, dan setelah itu dimakan* seharusnya ditulis *mie siap disajikan*. Berdasarkan hal tersebut, diketahui bahwa penggunaan kosa kata siswa masih belum tepat.

Ketiga, kesalahan dari segi kaidah kebahasaan. Pada tulisan tersebut, masih terdapat kesalahan-kesalahan penulisan ejaan. Ejaan yang digunakan tidak sesuai dengan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Pada tulisan tersebut, urutan penomoran yang ditulis siswa adalah salah. Siswa menggunakan penomoran dengan tanda hubung (-). Penomoran yang seharusnya ialah dengan menggunakan huruf dan angka. Setelah urutan penomoran ditulis dengan angka 1, 2, 3,... dan seterusnya, maka untuk rincian dari masing-masing bagian lagi digunakan urutan penomoran a), b), c),... dan seterusnya, bukan dengan tanda hubung (-). Selain itu, juga terdapat kesalahan pada penggunaan huruf kapital. Setiap kalimat harusnya diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan intonasi final. Contohnya, pada penulisan judul, setiap kata pada judul

diawali dengan huruf kapital kecuali kata hubung, seperti *Cara Membuat Mie Goreng*. Kalimat tanya diberi intonasi final berupa tanda tanya, kalimat imperatif diberi intonasi final berupa tand seru, dan kalimat deklaratif atau pernyataan diberi intonasi final berupa tanda titik. Contohnya, pada kalimat *Siapkan bumbu mie ke dalam piring yang sudah disediakan!*. Di samping itu, siswa juga belum mampu membedakan antara kata depan dengan afiksasi. Penulisan kata *di makan* adalah salah, seharusnya kata tersebut digabung, sehingga menjadi *dimakan*. Kata *kedalam* seharusnya ditulis *ke dalam*. Dengan demikian, disimpulkan bahwa penulisan kaidah kebahasaan pada teks prosedur yang ditulis siswa tersebut masih kurang baik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis merasa penting menerapkan teknik atau metode lain untuk mengatasi permasalahan pembelajaran menulis teks prosedur siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Pariaman. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan teknik tiru model berbantuan media audiovisual dalam pembelajaran keterampilan menulis, khususnya menulis teks prosedur.

Alasan penulis memilih teknik tiru model berbantuan media audiovisual adalah karena teknik tiru model berbantuan media audiovisual dapat mempengaruhi siswa untuk berpikir kreatif dalam menuangkan ide, gagasan, dan pikirannya ke dalam bentuk tulisan. Teknik tiru model berbantuan media audiovisual tidak mengharapkan siswa hanya sekedar meniru tulisan dari master, akan tetapi siswa melihat, memahami, menganalisis unsur-unsur yang ada pada master dan memperhatikan penggunaan tata bahasa. Teknik ini memberikan latihan kepada siswa untuk dapat melihat bagaimana bentuk, isi, serta struktur prosedur dari master yang diberikan, kemudian siswa terarah dan terlatih untuk menulis teks prosedur dengan bahasa mereka sendiri sesuai dengan ide dan gambaran yang mereka dapatkan dari master. Dengan demikian, keterampilan siswa dalam menulis teks prosedur dapat ditingkatkan lagi.

Marahimin (dalam Rosyidah, dkk. 2013:28) menyatakan bahwa teknik tiru model pada dasarnya menuntut untuk melakukan latihan-latihan sesuai dengan master yang diberikan. Model harus dibaca terlebih dahulu, dilihat isi dan bentuknya, dianalisis serta dibuat kerangkanya, atau idenya, atau bahkan cara dan tekniknya. Tarigan (1986:194) menegaskan bahwa cara menulis dengan cara tiru model adalah menuntut model atau contoh untuk membuat teks prosedur baru. walaupun demikian Tarigan menegaskan bahwa teks prosedur yang dihasilkan tidak sama tapi isinya harus berbeda. Senada dengan Tarigan, Santosa (dalam Tarigan, 1986) mengemukakan bahwa teknik tiru model adalah teknik peniruan terhadap suatu objek yang membutuhkan tenggang waktu yang lama agar karya yang dihasilkan tidak sama dengan modelnya tetapi memiliki gaya sendiri.

Alasan penulis memilih teks prosedur karena teks prosedur merupakan suatu teks yang berisi tujuan dan langkah-langkah kegiatan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan urutan yang tepat yang telah ditentukan. Menurut Siti Nurlailatul as'Adah, dkk. (Vol 5, No 3, 2016:3) teks prosedur merupakan suatu langkah-langkah dan tujuan yang harus diikuti agar suatu pekerjaan dapat dilakukan. Teks prosedur memiliki manfaat yang besar dalam kehidupan. Teks prosedur membantu mengetahui cara-cara melakukan aktivitas tertentu dan kebiasaan hidup yang benar. Selain itu, membantu dalam menggunakan alat dengan benar tanpa membahayakan diri dan tanpa merusak alat itu sendiri. Untuk mencapai tujuan yang tepat teks prosedur harus disusun sesuai dengan urutan yang benar karena langkah-langkah dalam menyusun teks prosedur tidak dapat dibalik-balik untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut Mulyadi (2014:89), teks prosedur merupakan jenis teks yang berisi langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Langkah-langkah itu harus sistematis dan tidak dapat dibalik-balik.

Penulis memilih siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pariaman dalam penelitian ini dikarenakan beberapa hal. *Pertama*, pemilihan kelas VII sebagai sampel penelitian karena kelas VII adalah kelas yang mempelajari teks prosedur. *Kedua*, masih adanya masalah mengenai pembelajaran menulis teks prosedur di SMP Negeri 1 Pariaman. *Ketiga*, penelitian tentang pengaruh teknik tiru model berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks prosedur belum pernah dilakukan.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis merasa perlu melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Teknik Tiru Model Berbantuan Media Audiovisual terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Pariaman.”

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dikatakan penelitian kuantitatif karena data yang diolah berupa angka-angka, yaitu dalam bentuk skor keterampilan menulis teks prosedur sebelum dan sesudah menggunakan teknik tiru model berbantuan media audiovisual. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Ibnu, dkk. (2003:8) yang menyatakan penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang datanya dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik. Hasil tes keterampilan menulis teks prosedur dianalisis dengan menggunakan rumus-rumus statistik. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sugiyono (2013:7) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang data penelitian berupa angka-angka dan analisis data menggunakan analisis statistik. Data yang berupa angka-angka tersebut diperoleh dari tes keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pariaman.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, yaitu *quasi eksperimen* (eksperimen semu). Penelitian ini dikatakan menggunakan metode eksperimen karena peneliti harus melakukan kegiatan sekaligus, yaitu mengontrol, memanipulasi, dan observasi. Menurut Arifin (2012:42), metode eksperimen merupakan metode yang sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat.

C. Pembahasan

1. Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII.2 SMP Negeri 1 Pariaman Sebelum Menggunakan Teknik Tiru Model berbantuan Media Audiovisual

Keterampilan menulis teks prosedur sebelum menggunakan teknik tiru model berbantuan media audiovisual siswa kelas VII.2 SMP Negeri 1 Pariaman dapat dilakukan dengan membahas indikator-indikator yang telah dinilai. Indikator yang akan dibahas untuk mengetahui keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII.2 SMP Negeri 1 Pariaman ada tiga. a) struktur teks prosedur, b) diksi (Pilihan Kata) dan, c) Ejaan Bahasa Indonesia (EBI).

a. Ditinjau dari Sudut Struktur Teks Prosedur

Nilai rata-rata siswa kelas VII.2 SMP Negeri 1 Pariaman sebelum menggunakan teknik tiru model berbantuan media audiovisual untuk indikator struktur teks prosedur adalah 68,50 dengan kualifikasi Lebih dari Cukup (LDC). siswa yang memperoleh skor 3 dengan nilai 100 (S) berjumlah 8 orang (25,00%). Siswa yang memperoleh skor 3 adalah siswa yang menuliskan struktur teks prosedur dengan lengkap, yaitu tujuan yang akan dicapai, bahan, langkah-langkah, dan penutup. Sebanyak 8 sampel telah menuliskan struktur teks prosedur dengan lengkap, sehingga 8 sampel tersebut memperoleh skor 3 dengan nilai 100,00 (S). Hal itu sejalan dengan teori yaitu teks prosedur mempunyai empat struktur, yaitu tujuan yang ingin dicapai, alat/bahan, langkah-langkah, dan penutup (Kemendikbud, 2016:98-99). Berarti teori yang tertulis pada bagian teori benar bahwa teks prosedur yang baik itu adalah teks prosedur yang memiliki struktur yang terdiri atas empat struktur.

Skor sedang untuk indikator struktur teks prosedur adalah 2,5 diperoleh 10 orang (31,25%). Siswa yang memperoleh skor 2,5 adalah siswa yang tiga struktur teks prosedur. Oleh karena itu, sampel tersebut mendapatkan skor 2,5 dengan nilai 83,33 (B). Selanjutnya, skor 2 diperoleh oleh 1 orang (3,12%). Siswa yang memperoleh skor 2 adalah siswa yang menuliskan tiga struktur teks prosedur. Siswa yang memperoleh skor 1 adalah siswa yang menuliskan struktur teks prosedur kurang dari dua struktur.

Penggunaan teknik tiru model adalah memberikan model teks prosedur kepada siswa yang dibantu dengan media yang bisa dilihat dan didengar disebut dengan audiovisual. Jadi, siswa lebih mengerti dan paham bagaimana cara membuat teks prosedur yang baik yang

didukung oleh media sebagai penyemangat siswa dalam belajar. Hal itulah yang mendorong siswa untuk dapat memahami teks prosedur dengan baik. Dengan cara itulah dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis teks prosedur sehingga dapat meningkatkan rata-rata nilai keterampilan menulis teks prosedur siswa.

Nilai rata-rata siswa yang belum menggunakan teknik tiru model berbantuan media audiovisual lebih rendah dibandingkan siswa yang diajar menggunakan teknik tiru model berbantuan media audiovisual. Hal itu terjadi karena siswa sulit memahami teks prosedur dalam pembelajaran sebelum menggunakan teknik tiru model berbantuan media audiovisual terutama bagian struktur teks prosedur, untuk memahami teks prosedur bagi siswa kelas VII lebih mudah dipahami dengan penggunaan teknik tiru model berbantuan media audiovisual. Struktur teks prosedur terdiri atas empat yaitu tujuan yang akan dicapai, bahan, langkah-langkah, dan penutup. Keempat struktur ini akan lebih mudah dipahami oleh siswa dengan adanya penggunaan teknik tiru model berbantuan media audiovisual.

b. Ditinjau dari Sudut Diksi (Pilihan Kata)

Nilai rata-rata siswa kelas VII.2 SMP Negeri 1 Pariaman sebelum menggunakan teknik tiru model berbantuan media audiovisual untuk indikator diksi adalah 59,38 dengan kualifikasi Cukup (C). Nilai rata-rata untuk kelas yang sudah menggunakan teknik tiru model berbantuan media audiovisual untuk indikator diksi adalah 73,44. Jadi, rata-rata kelas yang sudah menggunakan teknik tiru model berbantuan media audiovisual lebih tinggi daripada siswa yang diajar sebelum menggunakan teknik tiru model berbantuan media audiovisual.

Pada kelas *Posttest* siswa diberikan model teks dengan bantuan media yang dapat dilihat dan didengar. Hal itu dapat menambah motivasi siswa untuk belajar dan teks yang dimodelkan tersebut dapat menjadi acuan bagi siswa untuk membuat teks prosedur. Dengan adanya model dan media dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam penggunaan diksi (pilihan kata). Tarigan, Santosa (dalam Tarigan, 1986) mengemukakan bahwa teknik tiru model adalah teknik peniruan terhadap suatu objek yang membutuhkan tenggang waktu yang lama agar karya yang dihasilkan tidak sama dengan modelnya tetapi memiliki gaya sendiri.

Berdasarkan teori yang digunakan bahwa teknik tiru model dapat menimbulkan inspirasi siswa dalam menulis terutama menulis teks prosedur dari segi pemilihan kata (diksi). Teori tersebut benar, hal itu terlihat dari nilai rata-rata siswa yang menggunakan teknik tiru model berbantuan media audiovisual lebih tinggi dibanding sebelum penggunaan teknik tiru model berbantuan media audiovisual.

c. Ditinjau dari Sudut Ejaan Bahasa Indonesia (EBI)

Nilai rata-rata siswa kelas VII.2 SMP Negeri 1 Pariaman sebelum menggunakan teknik tiru model berbantuan media audiovisual untuk indikator EBI adalah 58,33 dengan kualifikasi Cukup (C). Nilai rata-rata untuk kelas yang sudah menggunakan teknik tiru model berbantuan media audiovisual untuk indikator EBI adalah 83,33. Jadi, rata-rata kelas yang sudah menggunakan teknik tiru model berbantuan media audiovisual lebih tinggi daripada siswa yang diajar sebelum menggunakan teknik tiru model berbantuan media audiovisual.

Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi sempurna (S) berjumlah 3 orang (9,37%). Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi baik (B) berjumlah 5 orang (15,62%). Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi lebih dari cukup (LDC) berjumlah 5 orang (15,62%). Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi hampir cukup (HC) berjumlah 11 orang (33,37%). Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi kurang sekali (KS) berjumlah 8 orang (25,00%).

2. Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII.2 SMP Negeri 1 Pariaman Sesudah Menggunakan Teknik Tiru Model Berbantuan Media Audiovisual

Keterampilan menulis teks prosedur sesudah menggunakan teknik tiru model berbantuan media audiovisual siswa kelas VII.2 SMP Negeri 1 Pariaman dapat dilakukan dengan membahas indikator-indikator yang telah dinilai. Indikator yang akan dibahas untuk mengetahui keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII.2 SMP Negeri 1 Pariaman ada tiga. a) struktur teks prosedur, b) diksi (pilihan kata) dan, c) Ejaan Bahasa Indonesia (EBI).

a. Ditinjau dari Sudut Struktur Teks Prosedur

Nilai rata-rata siswa kelas VII.2 SMP Negeri 1 Pariaman sesudah menggunakan teknik tiru model berbantuan media audiovisual untuk indikator struktur teks prosedur adalah 91,14 dengan kualifikasi Baik Sekali (BS). *Pertama*, siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi sempurna (S) berjumlah 17 orang (53,12%). *Kedua*, siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi baik (B) berjumlah 13 orang (40,62%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi lebih dari cukup (LDC) berjumlah 2 orang (6,25%).

b. Ditinjau dari Sudut Diksi (Pilihan Kata)

Nilai rata-rata siswa kelas VII.2 SMP Negeri 1 Pariaman sesudah menggunakan teknik tiru model berbantuan media audiovisual untuk indikator diksi (pilihan kata) adalah 73,44 dengan kualifikasi Lebih Dari Cukup (LDC). *Pertama*, siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Sempurna (S) berjumlah 5 orang (15,62%). *Kedua*, siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Baik (B) berjumlah 12 orang (37,50%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Lebih Dari Cukup (LDC) berjumlah 6 orang (18,75%). *Keempat*, siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Hampir Cukup (HC) berjumlah 9 orang (28,12%).

c. Ditinjau dari Sudut Ejaan Bahasa Indonesia (EBI)

Nilai rata-rata siswa kelas VII.2 SMP Negeri 1 Pariaman sesudah menggunakan teknik tiru model berbantuan media audiovisual untuk indikator EBI adalah 83,33 dengan kualifikasi Baik (B). *Pertama*, siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Sempurna (S) berjumlah 12 orang (37,50%). *Kedua*, siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Baik (B) berjumlah 17 orang (53,12%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Lebih Dari Cukup (LDC) berjumlah 2 orang (6,25%). *Keempat*, siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Hampir Cukup (HC) berjumlah 1 orang (3,12%).

3. Pengaruh Teknik Tiru Model Berbantuan Media Audiovisual terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII.2 SMP Negeri 1 Pariaman

Berdasarkan hasil analisis diperoleh gambaran keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII.2 SMP Negeri 1 Pariaman sebelum menggunakan teknik tiru model berbantuan audiovisual. Secara umum, keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pariaman memiliki nilai rata-rata 63,02 yang berada pada rentangan 56%-65% dengan kualifikasi Cukup (C). Dengan demikian, nilai rata-rata sebelum menggunakan teknik tiru model berbantuan media audiovisual belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Pariaman, yaitu 78.

Nilai rata-rata untuk ketiga indikator keterampilan menulis teks prosedur, yaitu (1) indikator struktur memiliki rata-rata 71,35 berada pada kualifikasi lebih dari cukup (LdC), (2) indikator diksi (pilihan kata) memiliki rata-rata 59,38 berada pada kualifikasi Cukup (C), (3) indikator ejaan bahasa Indonesia (EBI) memiliki rata-rata 58,33 dengan kualifikasi Cukup (C).

Keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII.2 SMP Negeri 1 Pariaman sesudah menggunakan teknik tiru model berbantuan media audiovisual memiliki nilai rata-rata 84,55 yang berada pada rentangan 76%-85% dengan kualifikasi Baik (B). Dengan demikian, nilai rata-rata setelah menggunakan teknik tiru model berbantuan media audiovisual sudah memenuhi

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Pariaman, yaitu 78.

Nilai rata-rata untuk ketiga indikator keterampilan menulis teks prosedur setelah penggunaan teknik tiru model berbantuan media audiovisual, yaitu (1) indikator struktur teks prosedur memiliki rata-rata 91,14 berada pada kualifikasi Baik Sekali (BS), (2) indikator diksi (pilihan kata) memiliki rata-rata 73,44 berada pada kualifikasi Lebih Dari Cukup (LDC), dan (3) indikator ejaan bahasa Indonesia (EBI) memiliki rata-rata 83,33 berada pada kualifikasi Baik (B).

Berdasarkan analisis data, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah menggunakan teknik tiru model berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII.2 SMP Negeri 1 Pariaman. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata keterampilan menulis teks prosedur sebelum menggunakan teknik tiru model berbantuan media audiovisual (63,02) dibandingkan dengan rata-rata keterampilan menulis teks prosedur siswa sesudah menggunakan teknik tiru model berbantuan media audiovisual (84,55). Selain itu, dapat dilihat dari hasil uji-t yang membuktikan bahwa pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh $t_{hitung} = 3,810$ dan $t_{tabel} = 1,67$. Kriteria pengujian diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan kata lain H_1 diterima dan H_0 ditolak.

D. Simpulan, Implikasi, dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII.2 SMP Negeri 1 Pariaman sebelum menggunakan teknik tiru model berbantuan media audiovisual berada pada kualifikasi Cukup (C). *Kedua*, keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII.2 SMP Negeri 1 Pariaman sesudah menggunakan teknik tiru model berbantuan media audiovisual berada pada kualifikasi Baik (B). *Ketiga*, keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII.2 SMP Negeri 1 Pariaman sesudah menggunakan teknik tiru model berbantuan media audiovisual lebih baik daripada sebelum menggunakan teknik tiru model berbantuan media audiovisual. Berdasarkan hasil uji-t, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan teknik tiru model berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pariaman karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Implikasi dari penelitian ini merupakan konsekuensi dari pengaruh teknik tiru model berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pariaman. Teknik tiru model berbantuan media audiovisual dapat menjadi salah satu alternatif teknik yang dapat diterapkan dalam pembelajaran teks prosedur.

Teknik tiru model pada dasarnya menuntut untuk melakukan latihan-latihan sesuai dengan master yang diberikan. Model harus dibaca terlebih dahulu, dilihat isi dan bentuknya, dianalisis serta dibuat kerangkanya, atau idenya, atau bahkan cara dan tekniknya. Cara menulis dengan cara tiru model adalah menuntut model atau contoh untuk membuat teks prosedur baru. Teks prosedur yang dihasilkan tidak sama tapi isinya harus berbeda. Berdasarkan simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, dikemukakan saran sebagai berikut. *Pertama*, disarankan kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 1 Pariaman untuk lebih memvariasikan teknik pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur.

Kedua, disarankan kepada siswa terutama kelas VII SMP Negeri 1 Pariaman untuk lebih banyak berlatih menulis baik di sekolah maupun di luar sekolah, agar keterampilan dalam menulis terutama menulis teks prosedur dapat dikembangkan dengan baik, lebih terstruktur dan berdaya guna.

Ketiga, disarankan kepada peneliti lain sebagai masukan dan perbandingan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini. Selain itu supaya dapat melakukan penelitian komprehensif, baik mengenai keterampilan menulis teks prosedur maupun aspek-aspek lainnya.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis dengan Pembimbing I Prof. Dr. Yasnur Asri, M.Pd. dan Pembimbing II Yulianti Rasyid, M.Pd.

Daftar Rujukan

- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Ibnu, Suhadi, dkk. 2003. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Lufri. 2007. *Kiat Memahami dan Melakukan Penelitian*. Padang: UNP Press
- Kemendikbud. 2016. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas VII (Edisi Revisi)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mulyadi, Yadi. 2014. *Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Media.
- Siti Nurlailatul, I Made Sutama, I Gede Nurjaya. 2016. "Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Berdasarkan Hasil Wawancara di Kelas VIIIA1 SMP negeri 1 Singaraja." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Volume 5 Nomor 3 2016*.
- Rosyidah, dkk. 2013. "Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Melalui Teknik Tiru Model Siswa Kelas III SD Negeri 200208 Padang Sidempuan." *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran Volume 1 Nomor 3, Oktober 2013*.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Hendri Guntur. 1986. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.